



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 21 Issue 1, 2025

ISSN (print) : 0216-9843

ISSN (online) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Sustainable Entrepreneurship : Corporate Entrepreneurship yang Berkelanjutan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Aurora Yupita Achmada¹, Ratih Purbasari², Margo Purnomo³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

¹ aurora23001@mail.unpad.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to analyze how PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk implements sustainable entrepreneurship (SE) by using the triple bottom line (TBL) approach, find challenges to implementing it, and evaluate how it impacts the sustainability and performance of the company. The qualitative research used content analysis and descriptive analysis. Secondary data sources used were annual reports, sustainability reports, and scientific articles. The results of the analysis show that Sido Muncul successfully reduced greenhouse gas emissions by 80.3% and achieved renewable energy use of 88%. In addition, the company increased employee training hours by 5.4% and improved community collaboration. The company focused on product innovation and operational efficiency in order to maximize profit, despite revenue fluctuations. Climate change, strict regulations, and limitations in internal and external sustainability management are the main obstacles. This study helps improve our knowledge of how sustainable entrepreneurship (SE) fits into corporate entrepreneurship (CE), especially in the traditional herbal medicine industry in developing countries that depend on local knowledge.

Keywords: corporate performance, corporate sustainability, innovation, sustainable entrepreneurship, triple bottom line

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menerapkan *sustainable entrepreneurship* (SE) dengan menggunakan pendekatan *triple bottom line* (TBL), menemukan tantangan untuk menerapkannya, dan mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Penelitian kualitatif yang digunakan menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan artikel ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sido Muncul berhasil menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 80,3% dan mencapai penggunaan energi terbarukan sebesar 88%. Selain itu, perusahaan meningkatkan jam pelatihan karyawan sebesar 5,4% dan meningkatkan kolaborasi komunitas. Meskipun pendapatan berfluktuasi, perusahaan berkonsentrasi pada inovasi produk dan efisiensi operasional dalam hal profit. Perubahan iklim, regulasi ketat, dan keterbatasan dalam pengelolaan keberlanjutan internal dan eksternal adalah hambatan utama. Studi ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang integrasi *sustainable entrepreneurship* (SE) dalam kerangka *corporate entrepreneurship* (CE), khususnya di industri jamu tradisional di negara berkembang yang bergantung pada kearifan lokal.

Kata Kunci: inovasi, keberlanjutan perusahaan, kinerja perusahaan, *sustainable entrepreneurship*, *triple bottom line*

PENDAHULUAN

Corporate entrepreneurship (CE) mengacu pada serangkaian tindakan kewirausahaan yang terkoordinasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk memperbarui secara terus menerus dan membentuk lingkup operasinya melalui pengenalan dan eksplorasi peluang kewirausahaan (Castriotta et al., 2021;Popowska, 2020). Tindakan ini melibatkan seluruh pelaku kewirausahaan yang tujuannya untuk merejuvenasi organisasi dan membentuk lingkup operasinya melalui pengakuan dan eksplorasi peluang kewirausahaan yang dilakukan secara terus-menerus (Kreiser et al., 2021;Lee & Gary Tan Peng Liang, 2021). *Corporate entrepreneurship* (CE) mendorong pembaharuan strategis dan mempercepat inovasi, sehingga dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Kumar & Pathak, 2022) . Hal ini dilakukan untuk beradaptasi lebih cepat dengan permintaan pasar yang berubah-ubah (Johnson & Schaltegger, 2020). Aktivitas CE berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui adopsi struktur yang berorientasi perubahan dan pengembangan produk, proses, dan layanan baru (Hanci-Donmez & Karacay, 2019). Kolaborasi penerapan CE memungkinkan perusahaan untuk menjadi lebih fleksibel dan responsif, serta merevitalisasi budaya organisasi dan praktik kerjanya (Rigtering & Behrens, 2021).

Semakin berkembangnya *corporate entrepreneurship* (CE) akhirnya mulai muncul istilah pengembangan lainnya yaitu *sustainable entrepreneurship* (SE). SE adalah sebuah praktik dimana perusahaan mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mencapai tujuan keberlanjutan, yang mencerminkan prinsip-prinsip yang lebih luas yang sering dikaitkan dengan kewirausahaan korporat, terutama ketika bertujuan untuk berinovasi dan mentransformasi bisnis menuju keberlanjutan (Guterman, 2020). SE yang terkait erat dan relevan dengan CE dalam konteks dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat dinilai dengan pendekatan Triple Bottom Line . Penerapan SE ini mendorong keberlanjutan dengan mengurangi eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya produktif yang lebih efisien karena individu memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia (Matzembacher et al., 2019). SE berfokus pada mencari cara untuk memonetisasi produk masa depan, pelestarian alam, dukungan kehidupan, dan komunitas dengan pelestarian alam dan pertumbuhan bisnis. Upaya – upaya keberlanjutan dalam SE merujuk pada menemukan, menciptakan, dan mengeksplorasi peluang kewirausahaan yang berkontribusi pada keberlanjutan dengan menghasilkan keuntungan sosial dan lingkungan bagi orang lain dalam masyarakat (Hanci-Donmez & Karacay, 2019). Hal-hal inovatif yang diterapkan dalam SE tentunya masuk ke dalam kerangka kerja dari penerapan CE pada perusahaan (Prakash et al., 2023).

Beberapa perusahaan di Indonesia sudah berupaya menerapkan *sustainable entrepreneurship* (SE) untuk memberikan produk dan kinerja terbaiknya bagi konsumen, masyarakat serta lingkungan. Salah satu perusahaan yang telah menerapkan hal tersebut adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk atau yang lebih dikenal dengan Sido Muncul. Perusahaan ini adalah perusahaan jamu herbal terkemuka di Indonesia yang terus berupaya untuk menyediakan produk bermutu dan menyehatkan bagi konsumennya. Sido Muncul memegang prinsip keberlanjutan yaitu "Sido Selaras" yang artinya tumbuh harmonis, selaras dengan alam dan sesama. Perusahaan ini percaya bahwa menjaga keberlanjutan bisnis sama pentingnya dengan menjaga kelestarian lingkungan dan bertumbuh selaras bersama masyarakat untuk masa depan yang lebih baik.

Penelitian tentang *sustainable entrepreneurship* dan *corporate entrepreneurship* terus meningkat, tetapi kebanyakan penelitian membahas keberlanjutan hanya sebagai bagian tambahan dari strategi kewirausahaan daripada sebagai komponen utama (Atiq & Karatas-Ozkan, 2013; Kelley, 2011; Wagner, 2017). Sebagian besar penelitian telah menekankan keberlanjutan dan integrasi *corporate entrepreneurship* dalam konteks industri teknologi maju (Niemann et al., 2020; Flygnsvaer et al., 2019) atau dalam skala UKM (Tammekivi et al., 2024;

Gao et al., 2025), tetapi masih sangat sedikit studi yang mempelajari integrasi *sustainable entrepreneurship* dalam kerangka *corporate entrepreneurship* secara menyeluruh dalam sektor tradisional berbasis kearifan lokal. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan konseptual atau kuantitatif, dengan konteks negara maju (Grünhagen, 2017; Blazejewski & Hörisch, 2017), sehingga kurang mengakomodasi kompleksitas implementasi *sustainable entrepreneurship* di negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini membahas PT Sido Muncul, perusahaan berbasis budaya lokal di Indonesia yang memasukkan prinsip *Triple Bottom Line* ke dalam strategi *corporate entrepreneurship*-nya. Metode ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menawarkan perspektif kontekstual dari negara berkembang serta menunjukkan bagaimana praktik sosial, nilai-nilai lokal, dan orientasi komunitas dapat berkontribusi pada inovasi berkelanjutan.

Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana *entrepreneurship* yang berkelanjutan diterapkan dalam kerangka *corporate entrepreneurship* oleh perusahaan nasional yang berfokus pada nilai lokal. Studi ini menyelidiki sejauh mana strategi *sustainable entrepreneurship* berkontribusi terhadap aspek keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam kerangka *Triple Bottom Line*. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi perusahaan saat memasukkan keberlanjutan ke dalam budaya dan sistem operasional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama seperti bagaimana PT Sido Muncul melakukan integrasi *sustainable entrepreneurship* dalam *corporate entrepreneurship*; kendala yang dihadapinya dan bagaimana dampaknya terhadap kemajuan, kepuasan karyawan, dan keberlanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami persepsi serta interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu sosial dan manusia (Creswell, 2014). Penelitian ini sangat mengutamakan proses pengumpulan data yang mendalam serta analisis kontekstual untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan alami subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menganalisis konten dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku laporan keberlanjutan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, artikel-artikel ilmiah yang berkaitan, serta informasi yang tersedia di website resmi perusahaan.

Pada prosedur analisis *content analysis*, peneliti menerapkan proses (1) Reduksi Data, pendekatan *Triple Bottom Line* yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang dampak kegiatan perusahaan terhadap keberlanjutan. (2) Penyajian data, hasil analisis kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang detil dan narasi yang menjelaskan temuan penelitian ini. Narasi yang disusun berupaya menyajikan data secara jelas dan menggambarkan implikasi nyata dari kegiatan perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara keseluruhan dalam kerangka *corporate entrepreneurship*. (3) Penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan dengan mengaitkan data yang telah dikelompokkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk menjelaskan peran *sustainable entrepreneurship* dalam *corporate entrepreneurship* pada strategi perusahaan.

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data (*trustworthiness*). Triangulasi ini membandingkan data dari laporan bisnis dengan publikasi ilmiah serta data dari media atau platform independen. Selain itu, audit trail dilakukan dengan menyimpan catatan yang sistematis tentang seluruh proses pengumpulan dan analisis data. Dengan cara ini, hasil analisis tetap valid dan kredibel, dan mereka dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sido Muncul, sebuah industri jamu yang didirikan pada tahun 1951 oleh pasangan Rakhmat dan Ibu Sulistio, awalnya adalah usaha rumahan di Jalan Bugangan No. 25, Semarang dengan hanya tiga karyawan. Produk utama mereka, "Tujuh Angin", adalah jamu tradisional untuk pencegahan dan pengobatan kondisi yang dikenal sebagai 'masuk angin'. Resep ini telah dibuat oleh Ibu Rakhmat Sulistio sejak tahun 1940 ketika ia memulai usahanya di Yogyakarta. Jamu ini kemudian dipasarkan secara komersial dengan nama "Tolak Angin". Perusahaan ini beroperasi dalam industri jamu dan herbal, mengelola produk-produk yang dikategorikan dalam tiga segmen utama: Herbal dan Suplemen, Makanan & Minuman, dan Farmasi. Diantara produk herbal terpopuler mereka adalah Tolak Angin, yang tersedia dalam berbagai varian termasuk Tolak Angin Cair, Tolak Angin Cair Anak, Tolak Angin Bebas Gula, dan Tolak Angin Flu (PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2023a)

Visi Sido Muncul adalah menjadi perusahaan terdepan di bidang farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik, dan pengolahan bahan herbal yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Mereka menerapkan visi ini melalui strategi keberlanjutan yang terintegrasi dalam setiap aspek bisnisnya, dengan berkomitmen kuat pada kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional. Lebih dari sekadar memenuhi regulasi, Sido Muncul berdedikasi untuk mengadopsi praktik keberlanjutan terbaik yang selaras dengan sepuluh prinsip United Nations Global Compact meliputi Hak Asasi Manusia, Ketenagakerjaan, Lingkungan, dan Anti Korupsi. Mereka juga mengutamakan pelestarian kearifan lokal dan integrasi budaya dalam bisnis, serta mendekatkan pengetahuan tradisional ke dalam praktik keberlanjutan. Pendekatan inklusif perusahaan ini melibatkan semua pemangku kepentingan, dari karyawan hingga komunitas lokal, dalam menciptakan nilai bersama yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menegaskan komitmen mereka untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan (PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2023b).

Implementasi *Sustainable Entrepreneurship* dalam Kerangka *Corporate Entrepreneurship*

1. Pilar Keberlanjutan sebagai Manifestasi *Corporate Entrepreneurship* Strategis

Kebijakan Sido Muncul terkait keberlanjutan berlandaskan pada 5 pilar berikut (PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2020). **Pertama aspek pelestarian lingkungan**, Sido Muncul berkomitmen untuk meminimalkan dampak operasional mereka terhadap lingkungan melalui praktik produksi yang bersih, manajemen lingkungan yang ketat, dan penggunaan sumber daya yang efisien. Mereka berusaha mengurangi emisi gas rumah kaca dengan meningkatkan efisiensi energi dan menggunakan energi terbarukan. Selain itu, mereka fokus pada pengelolaan limbah dan konservasi air untuk melestarikan dan menjaga sumber daya alam. **Kedua aspek bisnis yang Inklusif**, perusahaan memastikan inklusivitas dalam praktik bisnis mereka dengan melibatkan masyarakat lokal, terutama petani, melalui program kemitraan dan pemberdayaan. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan mata pencaharian lokal dan menggabungkan praktik pertanian berkelanjutan, mendorong pengembangan sosial dan ekonomi di sekitar area operasional mereka.

Ketiga aspek kesejahteraan karyawan Sido Muncul, memprioritaskan kesejahteraan karyawan dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif, menghormati hak asasi manusia, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan nasional dan internasional. Mereka fokus pada pelatihan dan pengembangan, kompensasi yang adil, dan mempromosikan keberagaman dan kesetaraan di semua tingkatan organisasi. **Keempat aspek integritas produk**, perusahaan berkomitmen untuk menjaga standar tertinggi kualitas dan keamanan produk. Mereka mematuhi standar keamanan makanan dan obat-obatan lokal dan internasional, termasuk Praktik Pembuatan yang Baik (GMP) dan sertifikasi ISO. Integritas produk dijamin melalui kontrol kualitas yang ketat, mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk jadi, untuk memastikan kepercayaan dan kepuasan konsumen. **Kelima aspek pasokan berkelanjutan**, Sido Muncul memelihara rantai pasokan yang berkelanjutan dengan membangun

hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pemasok dan mitra petani. Mereka melakukan audit rutin dan menyediakan pelatihan untuk memastikan pemasok memenuhi standar yang disepakati untuk kualitas, keamanan pangan, dan keberlanjutan. Pendekatan ini membantu memastikan kontinuitas dan keandalan bahan baku produk mereka dan mendukung tujuan keberlanjutan secara keseluruhan.

2. Integrasi Strategis antara Corporate Entrepreneurship dan Sustainable Entrepreneurship

Kelima pilar Sido Muncul tersebut menjelaskan bahwa praktik *corporate entrepreneurship* menggabungkan prinsip-prinsip *sustainable entrepreneurship* secara strategis. Mereka juga menunjukkan inovasi dan eksplorasi bukan dalam arti sempit. Perusahaan menunjukkan bahwa *corporate entrepreneurship* dapat berubah dari kegiatan internal menjadi strategi bisnis jangka panjang yang memperkuat perusahaan di tengah dinamika pasar dan tekanan eksternal.

Hasil ini memperkuat penelitian oleh Kelley (2011) bahwa *corporate entrepreneurship* yang berkelanjutan adalah perkembangan dari aktivitas *corporate entrepreneurship*. Ini berkonsentrasi pada pencapaian kinerja jangka pendek dan berhubungan dengan strategi organisasi secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan Sido Muncul juga mencerminkan kerangka strategis CSR sebagai penggerak utama *corporate entrepreneurship* pada penelitian Atiq & Karatas-Ozkan (2013), dimana nilai-nilai keberlanjutan sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari inovasi perusahaan.

Pentingnya struktur *corporate entrepreneurship* dalam mendorong keberlanjutan lingkungan di perusahaan teknologi bersih (Niemann et al., 2020) menunjukkan bahwa integrasi *corporate entrepreneurship* dan *sustainable entrepreneurship* juga dapat berhasil di sektor berbasis kearifan lokal seperti industri jamu. Ini memperluas pemahaman bahwa *corporate entrepreneurship* dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik budaya dan sosial bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menunjukkan cara-cara inovatif untuk menerapkan *corporate entrepreneurship*, tetapi juga bagaimana *corporate entrepreneurship* dapat menjadi platform strategis untuk mengintegrasikan *sustainable entrepreneurship* secara sistemik. Inovasi dan keberlanjutan menjadi dua komponen penting dalam transformasi organisasi.

Penerapan Triple Bottom Line dalam Strategi Sustainable Entrepreneurship

Triple Bottom Line merupakan kerangka kerja tertentu di bisnis yang menggabungkan tiga aspek kunci: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong keberlanjutan, yaitu untuk memastikan bahwa bisnis tidak hanya merencanakan operasinya terhadap keuntungan finansial tetapi juga menghargai dampak mereka terhadap lingkungan dan masyarakat (Alhaddi, 2015). Berikut adalah deskripsi lebih lanjut dari masing-masing aspek tersebut.

1. Planet: Komitmen terhadap Lingkungan sebagai Inovasi Operasional

Beberapa upaya berkelanjutan Sido Muncul dalam aspek Planet meliputi meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan air, dan pengolahan limbah, serta mengurangi emisi gas rumah kaca. Perusahaan menggunakan energi baru terbarukan sebesar 88% dan penurunan emisi sebesar 80,3% dari 2021 hingga 2023. Selain itu, program konservasi tanaman herbal di kawasan agrowisata seluas 5 hektar menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap pelestarian biodiversitas (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2023b).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niemann et al. (2020), integrasi keberlanjutan lingkungan dalam *corporate entrepreneurship* meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan keunggulan kompetitif, terutama dalam perusahaan teknologi bersih. Namun, pendekatan Sido Muncul memiliki keunikan karena mengandalkan inovasi

berbasis nilai yang berbasis kearifan lokal dan budaya daripada teknologi yang intensif. Dalam konteks ini, penelitian Wagner (2017) dapat memperkuat hasilnya, menyatakan bahwa inovasi sosial dan proses produksi berbasis etika lingkungan juga dapat menghasilkan keberlanjutan, seperti Sido Muncul dalam konservasi herbal lokal dan efisiensi air-limbah.

2. People: Penguatan Modal Sosial dan Human Capital

Program kesejahteraan karyawan, pelatihan dan pengembangan SDM, serta keterlibatan dalam pemberdayaan masyarakat lokal menunjukkan dimensi people dalam *triple bottom line*. Adanya peningkatan jam pelatihan sebesar 5,4% pada tahun 2023 dan berbagai inisiatif CSR seperti kemitraan dengan petani lokal, Sido Muncul membangun relasi sosial yang berkelanjutan dan inklusif (PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2023b).

Hasil ini menekankan bahwa orang harus diposisikan sebagai bagian dari strategi *corporate entrepreneurship* yang holistik daripada hanya tugas manajemen (Atiq & Karatas-Ozkan, 2013; Kelley, 2011). Konsep "*humane entrepreneurial*", yang dikembangkan oleh Kim et al. (2021), adalah model kewirausahaan berkelanjutan yang berfokus pada keadilan sosial, nilai kemanusiaan, dan pemberdayaan komunitas. Pendekatan *people-centric* Sido Muncul juga sejalan dengan konsep tersebut. Dengan cara ini, Sido Muncul menunjukkan bahwa *corporate entrepreneurship* berfokus pada pengembangan kapasitas manusia yang berkelanjutan, bukan hanya penciptaan produk atau efisiensi.

3. Profit: Pertumbuhan Berkelanjutan melalui Inovasi dan Efisiensi

Sido Muncul memanfaatkan aspek profit *triple bottom line* dengan mengembangkan produk baru, meningkatkan efisiensi operasi, dan beriklan dengan bijak. Meskipun mengalami penurunan laba pada 2023 dibandingkan 2022, bisnis terus berkonsentrasi untuk meningkatkan nilai jangka panjang melalui strategi produk berbasis nutrisi dan kesehatan, serta melatih pemasok untuk memastikan pasokan bahan baku yang berkelanjutan (PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, 2023b). Hal ini memperluas kerangka strategis CSR dalam *corporate entrepreneurship* (Atiq & Karatas-Ozkan, 2013). Aspek tersebut lebih dekat dengan temuan Tammekivi et al. (2024), yang menunjukkan bagaimana usaha kecil dan menengah (UKM) di Eropa Timur mengembangkan model *corporate entrepreneurship* yang didorong oleh struktur organisasi adaptif dan inovasi sosial. Dengan cara yang berbeda, Sido Muncul menunjukkan bahwa model yang serupa dapat diterapkan pada bisnis skala besar yang berbasis lokal dengan hasil yang dapat dilacak dan berkelanjutan.

Dampak Implementasi *Sustainable Entrepreneurship* terhadap Kinerja Perusahaan

Inisiatif keberlanjutan perusahaan telah berdampak signifikan terhadap inovasi produk, kepuasan karyawan, dan keberlanjutan lingkungan. Berikut adalah dampak spesifik dari kegiatan *sustainable entrepreneurship* terhadap aspek-aspek tersebut.

1. Dampak terhadap Inovasi Produk

Adanya integrasi nilai keberlanjutan ke dalam proses inovasi membuat Sido Muncul menghasilkan produk baru yang lebih sehat, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen masa kini. Salah satu contohnya adalah produk Tolak Angin, yang tidak hanya mengikuti resep asli, tetapi juga dibuat khusus untuk anak-anak dan bebas gula. Ini adalah solusi kreatif untuk pasar yang semakin sadar gizi dan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan temuan Wagner (2017) bahwa keberlanjutan mendorong inovasi yang dimotivasi oleh nilai—inovasi yang memiliki nilai moral dan lingkungan selain keuntungan finansial. Melalui pendekatan berbasis nilai lokal dan tanggung jawab sosial, Sido Muncul berhasil memanfaatkan *sustainable entrepreneurship* sebagai katalisator untuk memperluas lini produk mereka di pasar *corporate entrepreneurship*.

2. Dampak terhadap Kepuasan Karyawan

Adanya peningkatan pelatihan karyawan sebesar 5,4% dan penerapan hak asasi manusia di lingkungan kerja, *sustainable entrepreneurship* membantu menciptakan budaya organisasi yang ramah dan progresif. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan tempat kerja yang ramah dan manusiawi dapat dilihat melalui program pengembangan karier, jaminan upah minimum, dan tidak adanya fatalitas kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kim et al. (2021) terhadap kewirausahaan manusia, yang menyatakan bahwa kewirausahaan berkelanjutan hanya dapat berhasil jika didasarkan pada penghargaan terhadap manusia sebagai subjek daripada sumber daya. Prinsip-prinsip ini terlihat di Sido Muncul melalui penguatan kompetensi SDM secara berkelanjutan, keberagaman, dan inklusi.

3. Dampak terhadap Keberlanjutan Lingkungan

Pada aspek lingkungan, kemajuan perusahaan dalam hal efisiensi energi terbarukan sebesar 88%, pengelolaan air dan limbah sebesar 80,3%, dan penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 80,3% menunjukkan bahwa *sustainable entrepreneurship* memberikan kontribusi strategis terhadap keberlanjutan lingkungan perusahaan. Selain berdampak positif pada reputasi merek, inisiatif ini juga membantu mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang, seperti meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi limbah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flygansvær et al. (2019), yang menunjukkan bahwa perbaikan proses dan efisiensi konservasi sumber daya dapat menghasilkan inovasi ramah lingkungan yang tidak selalu bergantung pada teknologi canggih. Sido Muncul bergantung pada inovasi proses sederhana yang dikombinasikan dengan nilai-nilai lokal dan praktik manufaktur tradisional. Ini mirip dengan industri daur ulang di Norwegia yang diteliti dalam penelitian tersebut.

Sido Muncul menunjukkan bahwa *sustainable entrepreneurship* bukan hanya agenda moral atau dermawan, hal itu adalah strategi utama dalam kerangka *corporate entrepreneurship* yang berdampak langsung pada kinerja. Dengan menggabungkan elemen sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam strategi bisnis, Sido Muncul menciptakan proses kewirausahaan perusahaan yang didorong oleh kelangsungan hidup (Tammekivi et al., 2024). Proses kewirausahaan ini adalah proses yang tidak hanya fleksibel tetapi juga transformatif terhadap model bisnis dan ekosistem perusahaan.

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *sustainable entrepreneurship* ke dalam *corporate entrepreneurship* dapat dilakukan secara endogen, terutama untuk bisnis yang memiliki nilai-nilai lokal yang kuat. Kontribusi studi oleh Gao et al. (2025) menyajikan contoh dari negara berkembang yang menekankan nilai komunitas dan pelestarian budaya lokal sebagai landasan inovasi berkelanjutan. Bağış et al. (2023) memperkuat gagasan ini dengan menyatakan bahwa studi *corporate entrepreneurship* dan *sustainable entrepreneurship* masih kurang mengakomodasi dinamika lokal dan sering mengadopsi model dari negara maju secara langsung. Oleh karena itu, studi ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual, menunjukkan bahwa keberlanjutan apabila dikaitkan dengan kemitraan komunitas, nilai-nilai, dan inovasi berbasis lokal, dapat menjadi sumber keunggulan strategis.

Hambatan dan Tantangan Implementasi *Sustainable Entrepreneurship*

Berdasarkan Laporan Keberlanjutan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk tahun 2023, beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan yang meliputi aspek planet, people, dan profit meliputi sebagai berikut.

1. Perubahan Iklim dan Dampak Lingkungan

a. Perubahan iklim menyebabkan pola cuaca yang tidak terduga dan ekstrem, yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku herbal dan meningkatkan harga bahan baku. Ini berdampak pada operasional dan biaya produksi.

- b. Pengelolaan emisi gas rumah kaca dan limbah merupakan tantangan yang memerlukan inisiatif dan investasi berkelanjutan untuk efisiensi energi dan sumber energi terbarukan.
2. Kepatuhan Terhadap Standar Tinggi
Penerapan standar internasional dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, sosial, dan ekonomi menuntut proses yang kompleks dan biaya yang tinggi. Ini termasuk sertifikasi seperti ISO dan pemenuhan standar GMP.
3. Pengembangan Masyarakat dan Inklusi Sosial
Mempertahankan kemitraan yang saling menguntungkan dengan petani dan pemasok lokal membutuhkan program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Mendukung inklusi sosial dan ekonomi masyarakat lokal juga menjadi tantangan yang kompleks dalam pelaksanaannya.
4. Dinamika Pasar dan Preferensi Konsumen:
Perubahan perilaku konsumen dan permintaan pasar yang berfluktuasi mempengaruhi strategi penjualan dan pemasaran. Perusahaan perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan tren pasar untuk menjaga integritas dan kualitas produk.
5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia:
Menjaga kesejahteraan karyawan, memastikan kondisi kerja yang aman, dan memenuhi hak-hak karyawan merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, ini juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan.
6. Implementasi strategi keberlanjutan yang efektif memerlukan integrasi dari semua aspek operasional perusahaan dan kolaborasi yang kuat dengan semua pemangku kepentingan, termasuk pemasok, konsumen, dan komunitas lokal.

Seperi yang ditunjukkan oleh hambatan-hambatan di atas, keberhasilan integrasi *sustainable entrepreneurship* ke dalam *corporate entrepreneurship* dipengaruhi oleh komitmen internal perusahaan; budaya organisasi, lingkungan kelembagaan, dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dari luar. Banyak perusahaan gagal bukan karena tidak ada niat tetapi karena tidak ada sistem yang cukup untuk mendukung inovasi berkelanjutan secara sistematis. Dalam penelitian Grünhagen (2017) tentang ekosistem kewirausahaan, dia menyatakan bahwa struktur kelembagaan yang kondusif dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, dari mitra eksternal hingga internal organisasi, diperlukan untuk keberhasilan *corporate entrepreneurship* berkelanjutan. Dalam konteks Sido Muncul, penguatan sistem dukungan lintas aktor diperlukan karena kesulitan mempertahankan kolaborasi petani dan memenuhi standar global.

Selain itu, Blazejewski & Hörisch (2017) menyoroti bahwa tantangan *sustainable entrepreneurship* di negara berkembang sering kali lebih bersifat epistemik dan politis—yakni bagaimana keberlanjutan dipahami, dinegosiasikan, dan dikompromikan dalam tatanan sosial-ekonomi lokal. Dalam hal ini, pendekatan *corporate entrepreneurship* yang terlalu normatif tanpa mempertimbangkan realitas lokal dapat gagal membumi dan tidak mencapai hasil jangka panjang. Selanjutnya, dalam tinjauan bibliometrik tentang inovasi ramah lingkungan di UKM, Gao et al. (2025) menekankan betapa pentingnya membangun kapasitas organisasi untuk menerima gagasan keberlanjutan dan menginternalisasi, menyesuaikan, dan mengadaptasinya dalam proses inti organisasi. Tanpa kemampuan ini, *sustainable entrepreneurship* hanyalah upaya di atas kertas. Oleh karena itu, mempertimbangkan kasus Sido Muncul menunjukkan bahwa tantangan *sustainable entrepreneurship* harus dipahami tidak hanya dari sudut pandang tantangan teknis, tetapi juga sebagai titik penting untuk mendukung desain teoritis *corporate entrepreneurship* yang lebih kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan kompleksitas sosial ekonomi lokal.

SIMPULAN

Guna mendukung keberlanjutan bisnis, Sido Muncul menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* dalam kerangka *entrepreneurship* perusahaannya. Fokus pada efisiensi lingkungan (planet), pemberdayaan sosial (orang), dan inovasi ekonomi (profit) menunjukkan bahwa praktik *sustainable entrepreneurship* dapat diterapkan secara bijaksana di sektor tradisional. Perusahaan terus mendukung inovasi, kepuasan karyawan, dan keberlanjutan lingkungan, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Secara teoritis, penelitian ini membantu kita memahami integrasi *corporate entrepreneurship* dan *sustainable entrepreneurship* dalam konteks lokal negara berkembang. Implikasi praktisnya, manajer harus mempertimbangkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi mereka, bukan sebagai upaya tambahan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus tunggal dan data sekunder, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan triangulasi data melalui wawancara atau observasi, serta melakukan studi komparatif antar industri atau negara untuk memperluas pemahaman tentang implementasi *corporate entrepreneurship* dan *sustainable entrepreneurship* dalam konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies*, 1(2), 6. <https://doi.org/10.11114/bms.v1i2.752>
- Atiq, M., & Karatas-Ozkan, M. (2013). Sustainable corporate entrepreneurship from a strategic corporate social responsibility perspective. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 14(1), 5–14. <https://doi.org/10.5367/ijei.2013.0102>
- Bağış, M., Kurutkan, M. N., & Kryeziu, L. (2023). Entrepreneurship Studies in Turkiye: Where are We? Where Should We Go? Analysis of International Publications. In *Entrepreneurship Development in the Balkans: Perspective from Diverse Contexts* (pp. 275–302). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-454-820231015>
- Blazejewski, S., & Hörisch, J. (2017). Editorial: Challenges and opportunities for multinational corporations in sustainable development. *International Journal of Business Environment*, 9(3), 201–209. <https://doi.org/10.1504/IJBE.2017.087992>
- Castriotta, M., Loi, M., Marku, E., & Moi, L. (2021). Disentangling the corporate entrepreneurship construct: conceptualizing through co-words. *Scientometrics*, 126(4), 2821–2863. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03846-2>
- Flygånsvær, B., Dahlstrom, R., & Nygaard, A. (2019). Green innovation in recycling - A preliminary analysis of reversed logistics in Norway. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 15(6), 719–733. <https://doi.org/10.1504/wremsd.2019.104860>
- Gao, J., Wang, L., & Li, K. (2025). A Bibliometric Review on Eco-Innovation in SMEs: Current Status, Development and Future Directions. *Polish Journal of Environmental Studies*, 34(2), 1083–1107. <https://doi.org/10.15244/pjoes/187125>
- Grünhagen, M. (2017). Erasmus University Rotterdam: Building the Erasmus Centre for Entrepreneurship and Advancing Corporate Entrepreneurship. In *International Studies in Entrepreneurship* (Vol. 37, pp. 623–654). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-55547-8_21
- Gutterman, A. S. (2020). Sustainable Entrepreneurship. *Sustainable Entrepreneurship*, 11–11. <https://doi.org/10.4337/9781839109690.00007>
- Hancı-Dönmez, T., & Karacay, G. (2019). High-Performance Human Resource Practices and Firm Performance: Mediating Effect of Corporate Entrepreneurship. *International Journal of Organizational Leadership*, 8(1), 63–77. <https://doi.org/10.33844/ijol.2019.60358>
- Johnson, M. P., & Schaltegger, S. (2020). Entrepreneurship for Sustainable Development: A Review and Multilevel Causal Mechanism Framework. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(1), 1–27. <https://doi.org/10.1111/etap.12500>

- Practice, 44(6), 1141–1173. <https://doi.org/10.1177/1042258719885368>
- Kelley, D. (2011). Sustainable corporate entrepreneurship: Evolving and connecting with the organization. *Business Horizons*, 54(1), 73–83. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2010.09.003>
- Kim, K.-C., Hornsby, J. S., Enriquez, J. L., Bae, Z.-T., & El Tarabishy, A. (2021). Humane Entrepreneurial Framework: A model for effective corporate entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 59(3), 397–416. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1896723>
- Kreiser, P. M., Kuratko, D. F., Covin, J. G., Ireland, R. D., & Hornsby, J. S. (2021). Corporate entrepreneurship strategy: extending our knowledge boundaries through configuration theory. *Small Business Economics*, 56(2), 739–758. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00198-x>
- Kumar, R., & Pathak, G. S. (2022). Corporate Entrepreneurship in the Pursuit of Sustainable Development: Creating a More Sustainable Future. *Problemy Ekonozwoju*, 17(2), 166–177. <https://doi.org/10.35784/pe.2022.2.18>
- Lee, H. K., & Gary Tan Peng Liang. (2021). The Internal Circumstances that Encourage Corporate Entrepreneurship in the Accounting Profession in the Northern Region of Malaysia. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 4, 74–81. <https://doi.org/10.37231/jmtp.2021.2.4.158>
- Matzembacher, D. E., Raudsaar, M., de Barcellos, M. D., & Mets, T. (2019). Sustainable entrepreneurial process: From idea generation to impact measurement. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11215892>
- Niemann, C. C., Dickel, P., & Eckardt, G. (2020). The interplay of corporate entrepreneurship, environmental orientation, and performance in clean-tech firms—A double-edged sword. *Business Strategy and the Environment*, 29(1), 180–196. <https://doi.org/10.1002/bse.2357>
- Popowska, M. (2020). Corporate Entrepreneurship: A Literature Review and Future Research Perspectives. *International Journal of Contemporary Management*, 19(1), 61–87. <https://doi.org/10.4467/24498939ijcm.20.003.12668>
- Prakash, D., Bisla, M., & Arora, T. (2023). Role of Environment Dimensions To Strive Sustainable Entrepreneurship: a Triple Bottom Line Approach. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–17. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.698>
- PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2020). *Sustainability Report Policy*. <https://www.sidomuncul.co.id/id/home.html>
- PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2023a). *From Resilient Roots to a Flourishing Future*.
- PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2023b). Towards Sustainable Excellence. In *SEE Change*. <https://doi.org/10.4324/9781351278645-8>
- Rigtering, J. P. C., & Behrens, M. A. (2021). The Effect of Corporate — Start-Up Collaborations on Corporate Entrepreneurship. *Review of Managerial Science*, 15(8), 2427–2454. <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00443-2>
- Tammekivi, O., Mets, T., & Raudsaar, M. (2024). The corporate entrepreneurial and innovation processes for business sustainability: A critical overview and conceptual process model development. *Green Finance*, 6(1), 52–77. <https://doi.org/10.3934/GF.2024003>
- Wagner, M. (2017). Entrepreneurship, innovation and sustainability. In *Entrepreneurship, Innovation and Sustainability*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781351277761>